

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP MOTIVASI SISWA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

*Budhi Soethardodo Gultom )\**

[budcos111@gmail.com](mailto:budcos111@gmail.com)

**Abstract** - The research aim was to determine the positive and significant effect between the use of audiovisual media on the learning motivation of Christian Religious Education of tenth-grade students of SMA Negeri 1 Pahae Julu, North Tapanuli Regency in Academic Year 2018/2019. The research used quantitative descriptive methods. The result of data analysis showed that there was a positive and significant effect between the use of audiovisual media on the learning motivation on tenth-grade students of SMA Negeri 1 Pahae Julu, North Tapanuli Regency in academic year 2018/2019 with a determination coefficient of  $r^2$  was 39,56% and significant influence of  $F_{count}=26,13 > F_{table}=4,08$ , then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** Audiovisual Media, Learning Motivation.

## PENDAHULUAN

Dalam kaitannya menciptakan suasana yang kondusif, pemberdayaan metode, media, sumber dan strategi yang tepat merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Sanjaya (2010:162) bahwa proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses belajar selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (*guru*), Komponen penerima pesan (*siswa*), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pembelajaran. Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pembelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa maka dengan ini guru harus mampu menggunakan media dalam

pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sebagaimana dikatakan Sabri (2010:107) bahwa: "Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens(siswa) dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar". Dengan hadirnya media sebagai perantara antara materi yang dituangkan melalui teori, tetapi dengan media akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajarannya di sekolah dan guru akan lebih mudah merealisasikannya.

Dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah atau dalam pemberitaan firman Tuhan di sekolah sebaiknya menggunakan media secara tepat. Yesus juga menggunakan media ketika mengajar. Beberapa contoh penggunaan media yang

dilakukan oleh Yesus yaitu ketika mengajarkan murid-murid-Nya agar mereka bersikap rendah hati satu sama lain, anak kecil dihadirkan-Nya di tengah-tengah mereka (Mat 18:2, Mrk. 9:36 Luk 9:46-48). Untuk mengajarkan bahwa setiap orang harus membayar pajak kepada pemerintah dan sekaligus memberi persembahan kepada Allah, Yesus mengambil mata uang dan menanyakan gambar yang terdapat pada uang itu (Mat 22: 15-22, Mrk 12:13-17). Untuk mempelajari kitab injil, menjadi nyata bahwa Yesus menggunakan media berupa benda, orang, alam, tindakan, kejadian atau peristiwa. Teladan kreatif Yesus, sang guru agung, hendaknya menjadi sumber inspirasi bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam hal itu, bentuk dan jenis media yang digunakan mungkin saja berbeda dengan yang digunakan oleh Yesus pada zaman dahulu.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Artinya guru-guru harus memperhatikan beberapa prinsip penggunaan media pembelajaran diantaranya media yang digunakan guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus sesuai dengan materi pembelajaran, harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.

Salah satu nilai media pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena media pembelajaran memiliki fungsi menampilkan objek yang dipelajari sehingga menghasilkan keseragaman pengamatan siswa, menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa. Guru menyadari tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa terutama bahan pelajaran yang rumit. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Agar siswa termotivasi untuk belajar, menurut **Dimiyanti dan Mudjiono (2006:90)** ada dua jenis motivasi yang bisa menggerakkan siswa untuk belajar yaitu motivasi intristik (internal) dan motivasi ekstristik (eksternal). Motivasi intristik merupakan motivasi yang hidup dalam diri siswa atau yang bersumber dari sendiri. Misalnya keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, memperoleh pengertian dan informasi, keinginan untuk berhasil, keinginan untuk diterima orang lain. Sedangkan motivasi ekstristik merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Misalnya dalam proses belajar mengajar motivasi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual, metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, bagaimana relasi guru dengan siswa dan juga suasana belajar.

Menurut **Slameto (2003: 54-60)**, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu baik faktor dalam diri siswa (*internal*) maupun faktor dari luar diri siswa (*eksternal*). Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur motivasi belajar siswa adalah dengan digunakannya media audiovisual pada saat proses belajar mengajar, karena media audiovisual mengandalkan kemampuan suara dan kemampuan indera penglihatan dan mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Menurut **Arsyad (2006:15)** dalam bukunya media pembelajaran bahwa salah satu manfaat media audiovisual adalah untuk merangsang motivasi dan perhatian anak dalam belajar sehingga pada akhirnya mata pembelajaran yang menggunakan media akan mudah memberikan pemahaman siswa dan perhatian siswa akan lebih terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Media

pembelajaran audiovisual diartikan juga salah satu alat untuk membantu tenaga pengajaran (guru) dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa betul-betul menguasai pokok-pokok bahasan yang diberikan oleh guru di dalam kelas, dan jauh dari itu dengan menggunakan media pembelajaran siswa juga mampu mengembangkan materi sendiri melalui bantuan dan arahan dari guru sebagai mediator.

Dari pendapat di atas dikatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan akan membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengajak siswa berinteraksi misalnya dengan gambar-gambar yang disediakan guru, siswa jadi mampu memberi ide dan gagasan baru, dan menjadi lebih kreatif bila dibandingkan dengan tanpa adanya penggunaan media dalam pembelajaran.

Dalam pengamatan dilapangan bahwa SMA Negeri 1 Pahae Julu, sudah memakai media pembelajaran di sekolah yaitu penggunaan gambar dan video dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menggunakan media Audiovisual disekolah tersebut, sebagai salah satu untuk mengatasi kurangnya Motivasi belajar pada diri siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Salah satu manfaat media bagi siswa adalah untuk merangsang motivasi dan perhatian dalam belajar, sehingga pada akhirnya mata pelajaran yang menggunakan atau memperagakan media akan mudah memberikan penjelasan kepada siswa sehingga perhatian siswa akan lebih berfokus pada materi yang disampaikan guru. Dan dengan menggunakan Media pembelajaran, siswa diajak terlibat aktif dalam belajar sehingga akan tercipta suasana belajar yang efektif.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan Media Audiovisual terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen di Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Menurut **Arsyad (2014:4)** bahwa: “Media pembelajaran adalah meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik dan komputer”.

Menurut **Sanjaya (2008:204)** mengemukakan bahwa: “Media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, video, koran, majalah, dan sebagainya”.

Dan Menurut **Rohani (1997:97-98)** bahwa: “Media Audiovisual adalah media instruksional model yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”.

Dari pendapat ahli tersebut Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis auditif (Mendengar) dan Visual (Melihat). Media Audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual. Media

Audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa dari hasil penelitian media visual sangat efektif dilakukan dalam hal pemanfaatan alat inderanya adalah yang terbanyak didalam setiap kelas. Artinya peserta didik dapat dan mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan.

Menurut **Djamarah (2013:125)** Media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu: a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides). Film rangkai suara dan cetak suara. b. Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

Menurut **Djamarah dan Zain (2006:125)** bahwa media audiovisual dibagi menjadi dua, yaitu: **1) Media Audiovisual Murni (Media Audiovisual Gerak)**. Audiovisual murni atau sering disebut audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber, seperti: **a) Film**. Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses belajar mengajar efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya di dengar saja. Menurut **Sadiman (2011:67)** bahwa: "Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar". Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suaranya memberi daya tarik tersendiri. Film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. **b) Video**. Menurut **Daryanto**

**(2012:87)** bahwa: "Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara bersamaan". Juga **Munadi (2008:132)** mengatakan bahwa: "Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara". Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan satu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Pesan yang disampaikan bisa bersifat fakta, fiktif, informatif, edukatif, maupun instruksional.

Keuntungan Film dan Video Menurut **Arsyad (2007:49)** yaitu: 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain. 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang. 3) Disamping mendorong dan meningkatkan Motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi, banjir dan angin puting beliung. 6) Film dan video dapat ditujukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, heterogen maupun perorangan. 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Media film dan video memiliki kelebihan dan keunggulan yang sama dalam menunjang hasil belajar, sehingga sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, tetapi tidak berarti bahwa video akan menganikan kedudukan film.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. a) **Televisi**. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirakan gambar dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengubahnya kembali kedalam cahaya yang dilihat dan suara yang dapat didengar. Menurut **Arsyad (2007:51)** bahwa: “Televisi pendidikan adalah program video yang direncanakan mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya”. **Hamalik** Yang dikutip oleh **Munadi (2008:140)** mengatakan bahwa: “Televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.” Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat di dengar dan dilihat.

Dalam menggunakan media ini, televisi pendidikan tidak semata-mata hanya menghibur tetapi yang lebih penting adalah untuk mendidik. Siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pembelajaran dapat menguasai mata pembelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru yang mengajar di kelas.

Menurut **Munadi (2008:141)** televisi memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut: 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya. 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara. 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau. 4) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam. 5) Banyak

mempergunakan sumber-sumber masyarakat. 6) Menarik minat anak. 7) Dapat melatih guru, baik dalam pre-service maupun dalam inservice training. 8) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis memahami bahwa penggunaan media televisi dalam belajar sama halnya dengan penggunaan media jenis film dan video, di mana media ini dapat merangsang pikiran, menarik perhatian hingga menimbulkan minat dan motivasi belajar berdasarkan tayangan-tayangan yang telah nyata maupun yang disusun secara sistematis.

Menurut pengertian Motivasi yang telah diutarakan oleh para ahli di atas, jelaslah bahwa motivasi sangat berperan penting didalam diri seseorang sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu didalam mencapai tujuannya. Berikut akan diuraikan fungsi motivasi yang meliputi beberapa hal.

Menurut **Hamalik (2010:161)** bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut : a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan pembuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, **Dimiyati dan Mudjiono (2006:85)** mengungkapkan bahwa “Pentingnya Motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar. 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman

sebayanya. 3) Mengarahkan kegiatan belajar. 4) Membesarkan semangat belajar. 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam diri siswa maka siswa akan dapat mengarahkan kegiatannya di dalam belajar.

Dalam Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil siswa dalam belajar. Siswa yang sudah termotivasi untuk belajar pasti akan kelihatan dari beberapa ciri atau tanda, seperti yang dikemukakan **Uno (2010:31)** bahwa terdapat beberapa indikator dalam diri anak yang termotivasi untuk belajar seperti berikut ini: 1) Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya pengharapan dalam belajar. 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kemudian **Sardiman (2014:83)** mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa misalnya, masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan, korupsi, moral dan

sebagainya. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Siswa yang memiliki ciri-ciri Motivasi tersebut merupakan suatu daya atau kemampuan untuk menjadi siswa yang lebih baik. Dalam mengerjakan tugas siswa akan tekun dan selalu berusaha dalam menyelesaikannya, tidak ada rasa malas ataupun bosan. Setiap mengerjakan Tugas Siswa akan ulet dan tidak mudah putus asa meskipun tugas yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dikerjakan. Siswa yang memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri akan menunjukkan minat dalam menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi. Dan tidak melibatkan orang lain jika dia mampu untuk mengerjakan sendiri. Siswa yang mempunyai prestasi yang baik cenderung tidak menyukai pelajaran yang berulang-ulang sehingga membosankan pada saat belajar, saat siswa merasa yakin dengan apa yang dikerjakan maka dia tidak akan mudah untuk melepaskan apa yang diketahui olehnya dan akan mencari soal-soal sulit untuk dikerjakan kembali.

Maka dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, mampu bekerja mandiri, memiliki kreativitas, percaya diri dan dapat mempertahankan pendapat, mampu mendisiplinkan diri, aktif, bertanggung jawab dan melakukan usaha yang menurutnya penting dilakukan. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar.

Terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) motivasi belajar yang kuat akan membuat anak didik semakin memiliki kemauan untuk mengenal Yesus dan Firman-Nya, seorang yang termotivasi mengenal Yesus dan Firman-Nya akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, adanya usaha yang dilakukan, melakukan yang diperintahkan dan menerima Yesus.

Anak didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Anak didik harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut anak didik harus juga peka dan responsif terhadap sebagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

## METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Sesuai dengan pendapat **Sugiyono (2013:147)** “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Kec. Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019.

Penelitian diadakan dengan mengumpulkan data yang tepat, lengkap dan objektif. Untuk memperoleh data yang demikian maka dibutuhkan metode yang tepat dalam mengumpulkan data, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut: a) Mengumpulkan semua responden. b)

Memberi pengarahan terlebih dahulu sebelum angket dibagikan. c) Mengumpulkan angket untuk diolah

Untuk membuktikan apakah hipotesis ditentukan penulis apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan analisa data jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban. 2) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan skor alternatif jawaban. 3) Menguji Hipotesa.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu yang menunjukkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019, hal ini dibuktikan dengan uji hubungan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $0,629 > 0,304$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5,118 > 2,021$  hal ini menunjukkan bahwa hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019 mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen akan meningkat seiring dengan terlaksananya Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual. Berdasarkan uji pengaruh menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019, hal ini dibuktikan dengan uji determinasi  $r^2 = 39,56\%$  dan uji signifikan pengaruh diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha = 0,05, 1,40)$  sebesar

26,13>4,08. Hal ini berarti dengan Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat **Sidjabat (2009:114)** mengatakan pertolongan Tuhan sangat dibutuhkan oleh Guru PAK di dalam memberikan motivasi. Dalam hal ini Roh Kuduslah motivator dalam kehidupan orang percaya. Yesus menyebut roh Kuduslah motivator dalam kehidupan orang percaya. Yesus menyebut Roh itu penghibur, penolong, Roh Kebenaran yang mendiami dan menyertai kehidupan orang percaya (Yohanes 14:16-17,26). Roh kuduslah yang sanggup memberikan keceriaan sukacita di dalam hati, sehingga bersemangat untuk mempelajari pengetahuan iman (Galatia 5:22-23).

Berdasarkan perhitungan data atas instrument penelitian menunjukkan secara umum Guru Pendidikan Agama Kristen sudah memberikan motivasi dengan baik, hal ini diperoleh dari jawaban angket diperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item 2 dengan nilai 3,69 yaitu Ketika guru PAK menjelaskan materi pelajaran dan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 3 dengan nilai 2,71 yaitu proses pembelajaran PAK, guru PAK menyajikan pembelajaran melalui contoh-contoh tentang kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada variabel Motivasi Siswa Belajar, secara umum siswa sudah menunjukkan Motivasi belajar yang baik, hal ini diperoleh dari jawaban angket diperoleh rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor 23 dengan nilai 3,73 yaitu tentang dalam proses pembelajaran, siswa membuka Alkitab untuk menguatkan jawaban yang akan siswa kemukakan dan nilai rata-rata terendah pada item nomor 16 dengan nilai 2,97 yaitu dalam proses pembelajaran,

siswa berdiskusi dengan guru PAK untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan kuasanya yang memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua, bapak dan ibu dosen pembimbing dan penguji skripsi untuk bimbingan dan arahan kepada penulis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian teoritis tentang Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. a) Media Pembelajaran Audiovisual adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima berupa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dimana media yang digunakan dapat menimbulkan perhatian siswa sehingga timbul dorongan untuk belajar. Media Pembelajaran Audiovisual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang cocok digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Belajar mengajar seperti : Video dan Film. b) Motivasi belajar adalah suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Siswa yang termotivasi disebabkan adanya aspek-aspek yang mendorong untuk belajar.

### **Saran**

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui bahwa Media Audiovisual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen, untuk di sarankan: a) Di dalam proses



belajar mengajar guru pendidikan Agama Kristen hendaknya mampu menerapkan Media Pembelajaran Audiovisual yang dianggap baik untuk dikembangkan adalah Media Pembelajaran Audiovisual. b) Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Supaya mengarahkan siswa di dalam penguasaan materi secara optimal, dengan guru dapat menggunakan video sebagai media pembelajaran audiovisual. c) Kepada lembaga Pendidikan termasuk IAKN Tarutung agar membenahi calon guru pendidikan agama kristen supaya memiliki kemampuan mengajar dan mengembangkan media pembelajaran sehingga ke depan menghasilkan seorang calon guru yang profesional.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta  
 Uno, B. Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ega, Wati. 2016. *Ragam-ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, H Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sadiman, Arif dkk. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sidjabat. 2009. *Mengejar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta